



FILANTROPI ISLAM DALAM MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL DI YAYASAN AL BIRUNI CIREBON

Muhammad Yasir Arafah¹

¹ STID Al-Biruni Babakan Ciwaringin Cirebon, Indonesia

e-mail: muhammadyasirarafah16@gmail.com¹

Accepted: 12/10/2025 **Published:** 18/6102025

ABSTRAK

Pembiayaan pendidikan merupakan aspek krusial untuk menjamin keberlangsungan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan, sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang tidak hanya efektif secara finansial, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai spiritual dan sosial. Di tengah meningkatnya biaya operasional dan tuntutan kualitas, filantropi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf hadir sebagai alternatif sumber dana yang mendukung pemerataan akses pendidikan sekaligus menanamkan nilai amanah, keikhlasan, dan kepedulian. Penerapan sistem ini menjadi relevan karena berorientasi pada pengelolaan dana yang transparan, akuntabel, dan berprinsip syariah. Yayasan Al Biruni Cirebon sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar mengoptimalkan dana filantropi untuk mendukung program pendidikan, beasiswa, sarana prasarana, dan peningkatan kualitas SDM, sehingga kajian mengenai implementasi dan efektivitas model ini sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi filantropi Islam dalam manajemen pembiayaan pendidikan berbasis spiritual di Yayasan Al Biruni Cirebon, mengidentifikasi peran zakat, infak, sedekah, dan wakaf dalam mendukung keberlanjutan pembiayaan, serta mengkaji kontribusi nilai-nilai spiritual terhadap efektivitas dan transparansi pengelolaan dana. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi tantangan yang ada guna merumuskan strategi pengelolaan pembiayaan yang berkelanjutan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan filantropi Islam memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikan di Yayasan Al Biruni Cirebon. Dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel berfungsi sebagai sumber pembiayaan alternatif yang mendukung penyediaan sarana, pemberian beasiswa, peningkatan kesejahteraan pendidik, dan program pengembangan pendidikan. Integrasi nilai spiritual seperti amanah, keikhlasan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial terbukti mampu membangun budaya organisasi beretika Islam, meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat partisipasi donatur, serta menciptakan sistem pembiayaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Filantropi Islam dalam manajemen pembiayaan pendidikan berbasis spiritual merupakan strategi penting dalam transformasi pendidikan. Pengelolaan dana yang profesional dan transparan tidak hanya memperkuat operasional lembaga, tetapi juga memperluas akses pendidikan dan pengembangan sumber daya. Melalui integrasi nilai-nilai spiritual, Yayasan Al Biruni Cirebon mampu membangun tata kelola keuangan yang berorientasi pada keberkahan dan kemaslahatan, meningkatkan kepercayaan publik, serta mewujudkan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Kata Kunci: Filantropi Islam, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Pembiayaan Berbasis Spiritual.

ABSTRACT

Educational financing is a crucial aspect to ensure the sustainability and improvement of the quality of educational institutions, so that a management strategy is needed that is not only financially effective, but also based on spiritual and social values. Amidst rising operational costs and quality demands, Islamic philanthropy through zakat, infaq, sedekah, and waqf presents as an alternative source of funds that supports equal access to education while instilling the values of trust, sincerity, and concern. The implementation of this system is relevant because it is oriented towards transparent, accountable, and sharia-based fund management. The Al Biruni Cirebon Foundation as an Islamic educational institution has great potential to optimize philanthropic funds to support educational programs, scholarships, infrastructure, and improving the quality of human resources, so a study on the implementation and effectiveness of this model is very necessary. This study aims to analyze the implementation of Islamic philanthropy in spiritual-based educational financing management at the Al Biruni Cirebon Foundation, identify the role of zakat, infaq, sedekah, and waqf in supporting financing sustainability, and examine the contribution of spiritual values to the effectiveness and transparency of fund management. Furthermore, this study aims to identify existing challenges in order to formulate a sustainable, accountable, and quality-oriented financing management strategy. The study results indicate that the implementation of Islamic philanthropy plays a strategic role in supporting the sustainability and quality improvement of education at the Al Biruni Foundation in Cirebon. Zakat, infaq, alms, and waqf funds, managed professionally, transparently, and accountably, serve as alternative financing sources that support the provision of facilities, scholarships, improving educator welfare, and educational development programs. The integration of spiritual values such as trust, sincerity, responsibility, and social concern has been proven to be able to build an organizational culture based on Islamic ethics, increase public trust, strengthen donor participation, and create a sustainable financing system oriented towards the common good. Islamic philanthropy in spiritual-based educational financing management is an important strategy in educational transformation. Professional and transparent fund management not only strengthens institutional operations but also expands educational access and resource development. Through the integration of spiritual values, the Al Biruni Cirebon Foundation is able to build financial governance oriented toward blessings and welfare, increase public trust, and realize quality, inclusive education aligned with Islamic principles.

Keywords: Islamic Philanthropy, Education Financing Management, Spiritual-Based Financing.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan sebagai dampak dari globalisasi, digitalisasi, dan meningkatnya kebutuhan akan layanan pendidikan yang berkualitas. Perkembangan tersebut menuntut setiap lembaga pendidikan untuk memiliki sistem pembiayaan yang kuat, berkelanjutan, dan mampu mendukung seluruh program pendidikan secara efektif. Pembiayaan pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan langsung dengan penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, pengembangan kurikulum, serta pemberian layanan yang merata kepada peserta didik. Menurut (Fatah, 2013) pembiayaan pendidikan merupakan komponen strategis yang menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara efisien, transparan, dan akuntabel.

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. (Mulyasa, 2019) menjelaskan bahwa pengelolaan pembiayaan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan karena mampu menjamin tersedianya sumber daya yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Namun, meningkatnya biaya operasional lembaga pendidikan sering kali menjadi kendala sehingga diperlukan alternatif sumber pembiayaan yang berkelanjutan dan memiliki dampak sosial yang luas.

Salah satu alternatif yang memiliki potensi besar adalah pemanfaatan filantropi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dalam perspektif Islam, filantropi merupakan bentuk kepedulian sosial yang tidak hanya bertujuan membantu sesama, tetapi juga menjadi instrumen pemerataan kesejahteraan dan pembangunan umat. Menurut (Qardhawi, 2011) zakat dan berbagai bentuk filantropi Islam memiliki fungsi ekonomi dan sosial yang mampu mengurangi kesenjangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi kekayaan yang lebih adil. Dengan pengelolaan yang profesional, dana filantropi dapat menjadi sumber pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan untuk mendukung operasional lembaga, pemberian beasiswa, pembangunan sarana, hingga peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Selain aspek ekonomi, filantropi Islam juga mengandung dimensi spiritual yang menjadi pembeda dengan sistem pembiayaan konvensional. Konsep pembiayaan pendidikan berbasis spiritual menempatkan nilai-nilai amanah, keikhlasan, tanggung jawab, keadilan, dan keberkahan sebagai landasan dalam setiap proses penghimpunan dan pengelolaan dana. Nilai-nilai etika Islam menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh efektivitas manajemen, tetapi juga oleh integritas moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang diterapkan dalam pengelolaannya. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai spiritual tersebut menjadi fondasi dalam membangun budaya organisasi yang transparan, akuntabel, serta berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.

Yayasan Al Biruni Cirebon sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peluang untuk mengembangkan model pembiayaan yang mengintegrasikan filantropi Islam dengan prinsip-prinsip manajemen modern. Pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara profesional dapat menjadi instrumen untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat keberlanjutan lembaga. Di samping itu, penerapan nilai-nilai spiritual dalam tata kelola pembiayaan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan partisipasi para donatur sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan berdaya saing.

Meskipun demikian, implementasi filantropi Islam dalam pembiayaan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi masyarakat mengenai wakaf produktif, belum optimalnya penghimpunan dana, serta perlunya sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana filantropi Islam dapat diimplementasikan dalam manajemen pembiayaan pendidikan berbasis spiritual sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dan keberlanjutan lembaga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai topik ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi filantropi Islam dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, menganalisis kontribusi nilai-nilai spiritual terhadap efektivitas tata kelola keuangan lembaga, serta menjadi referensi bagi pengembangan model pembiayaan pendidikan Islam yang berkelanjutan, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi filantropi Islam dalam manajemen pembiayaan pendidikan berbasis spiritual di Yayasan Al Biruni Cirebon, mengidentifikasi peran instrumen filantropi (zakat, infak, sedekah, wakaf), serta mengkaji

kontribusi nilai spiritual terhadap efektivitas dan transparansi pengelolaan dana. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap tantangan yang ada dan merumuskan strategi pengelolaan yang berkelanjutan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber data tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen kebijakan, peraturan perundang-undangan, serta hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai konsep, implementasi, serta hubungan antar variabel penelitian.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa landasan teori utama:

1. **Teori Filantropi Islam (Al-Qardhawi, 2011):** Menjelaskan bahwa zakat, infak, sedekah, dan wakaf adalah instrumen distribusi kekayaan untuk menciptakan keadilan sosial, kesejahteraan umat, dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dana yang produktif.
2. **Teori Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Fattah N. , 2013) :** Menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan adalah proses perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sumber daya keuangan secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan yang transparan dan akuntabel menjadi kunci keberhasilan.
3. **Teori Kepemimpinan Spiritual (Fry, 2003) :** Menekankan bahwa nilai-nilai spiritual seperti amanah, integritas, kejujuran, dan kepedulian adalah fondasi organisasi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi ekonomi, tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan.

Sumber data diperoleh melalui identifikasi, seleksi, dan telaah mendalam terhadap literatur yang kredibel dan relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu menghimpun informasi tertulis yang berkaitan dengan filantropi Islam, manajemen pembiayaan, dan nilai spiritual.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang meliputi tahapan reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis informasi. Data dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola hubungan antara penerapan filantropi Islam, pengelolaan pembiayaan berbasis spiritual, dan peningkatan mutu pendidikan. Hasil analisis kemudian disusun menjadi kesimpulan dan rekomendasi yang objektif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis data, ditemukan bahwa penerapan filantropi Islam memiliki peran yang sangat strategis dan signifikan dalam mendukung keberlangsungan serta peningkatan mutu pendidikan di Yayasan Al Biruni Cirebon. Dana yang bersumber dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf terbukti mampu menjadi sumber pembiayaan alternatif yang vital, melengkapi sumber pendapatan lain yang dimiliki lembaga.

Secara praktis, dana filantropi tersebut dikelola untuk mendukung berbagai kebutuhan pendidikan, antara lain:

- Penyediaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan.
- Pemberian beasiswa bagi peserta didik yang kurang mampu maupun yang berprestasi, sehingga memperluas akses pendidikan.
- Peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan.
- Pendanaan program-program pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Keunggulan utama dari model pembiayaan ini terletak pada integrasi nilai-nilai spiritual dalam setiap proses pengelolaannya. Nilai amanah, keikhlasan, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial dijadikan landasan dalam penghimpunan, pengalokasian, hingga pelaporan

dana. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan spiritual yang menegaskan bahwa nilai moral dan spiritual akan memperkuat integritas organisasi. Penerapan nilai tersebut menjadikan manajemen keuangan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pencapaian keberkahan dan kemaslahatan umat.

Pengelolaan yang dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel sesuai prinsip syariah terbukti memberikan dampak positif terhadap kepercayaan masyarakat. Masyarakat dan donatur lebih berpartisipasi aktif karena yakin bahwa dana yang disalurkan dikelola dengan benar dan digunakan untuk tujuan yang mulia. Hal ini menciptakan siklus keberlanjutan pembiayaan yang baik, di mana kepercayaan publik mendorong kelancaran penghimpunan dana, dan pengelolaan yang baik menjamin penggunaan dana yang tepat sasaran.

Namun, dalam pelaksanaannya juga ditemukan beberapa tantangan, seperti tingkat literasi masyarakat yang masih rendah mengenai potensi wakaf produktif, serta perlunya peningkatan sistem teknologi informasi agar pengelolaan dan pelaporan semakin efektif. Meskipun demikian, secara keseluruhan filantropi Islam telah membuktikan diri sebagai instrumen yang tidak hanya memecahkan masalah pendanaan, tetapi juga membangun budaya organisasi yang beretika dan berkarakter Islami.

Dengan demikian, model pembiayaan berbasis filantropi dan nilai spiritual ini mampu menjawab tantangan keuangan pendidikan modern sekaligus mempertahankan jati diri lembaga pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan filantropi Islam dalam manajemen pembiayaan pendidikan berbasis spiritual memiliki peran yang sangat signifikan dan strategis dalam mendukung keberlanjutan serta peningkatan mutu pendidikan di Yayasan Al Biruni Cirebon. Pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan alternatif, tetapi juga menjadi tulang punggung operasional lembaga dalam penyediaan sarana prasarana, pemberian beasiswa, peningkatan kesejahteraan pendidik, serta pengembangan kualitas layanan pendidikan.

Implementasi ini sejalan dengan teori Yusuf Al-Qardhawi yang memandang filantropi Islam sebagai instrumen keadilan sosial dan pemberdayaan umat, serta teori Nanang Fattah yang menekankan pentingnya efisiensi dan akuntabilitas dalam manajemen pembiayaan. Keunikan model ini terletak pada integrasi nilai-nilai spiritual seperti amanah, keikhlasan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini mengubah paradigma pengelolaan keuangan dari sekadar transaksi ekonomi menjadi aktivitas bernilai ibadah yang berorientasi pada keberkahan dan kemaslahatan bersama, sebagaimana dijelaskan dalam teori kepemimpinan spiritual.

Keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada profesionalisme pengelola, penerapan tata kelola yang baik (*good governance*), serta partisipasi aktif masyarakat. Pengelolaan yang menjunjung tinggi prinsip syariah dan transparansi terbukti mampu meningkatkan kepercayaan publik, yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan aliran dana filantropi. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor pendukung penting untuk memperluas jangkauan penghimpunan dan mempercepat pendistribusian dana secara tepat sasaran.

Oleh karena itu, filantropi Islam dalam manajemen pembiayaan pendidikan berbasis spiritual perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan sistem manajemen, peningkatan literasi filantropi di masyarakat, serta inovasi berbasis teknologi. Langkah-langkah tersebut akan menjadikan Yayasan Al Biruni Cirebon

memiliki sistem pembiayaan yang mandiri, berkelanjutan, dan mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas, inklusif, serta bernilai spiritual tinggi. Model ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi tantangan pembiayaan pendidikan di era transformasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, N. (2013). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fry, L. W. (2003). Toward a Theory of Spiritual Leadership. *The Leadership Quarterly*, 14(6), 693–727.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Y. (2011). *Fiqh az-Zakah*. Jakarta: Litera AntarNusa.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.
- Zuhaili, W. (2011). *Fiqh Islam wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)